

Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik

Deni Nasir Ahmad^{1*}, Luluk Setyowati², Aster Pujaning Ati³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

AKM, Literasi, Numerasi



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this research is to know the readiness and expected results in the minimum competency assessment (AKM) so that they can provide information about the expected abilities, literacy and numeracy abilities. The method used descriptive analysis method with a literature review approach. The results of the research were: a. From the competence of teachers, they are quite capable of carrying out basic competency assessments (AKM). b. The expected output, namely literacy and numeracy skills, is still not visible in answering questions, students are still not able to reason and do literacy questions. Conclusions from this research were: a. From the teacher preparation stage in carrying out the national assessment, namely the minimum ability assessment, the teachers have carried out the maximum, but it is still under constraints that the teacher still does not know the expected achievement indicators. b. In terms of graduation, it is expected that the literacy and numeracy abilities of students, namely students are still not accustomed to receiving questions with minimum ability assessment standards where students must carry out learning by continuing to train high-level abilities or reasoning on the questions given to students

Abstrak: Tujuan dalam melakukan penelitian adalah peneliti ingin mengetahui kesiapan dan hasil yang diharapkan dalam asesmen kompetensi minimal (AKM) sehingga dapat memberikan informasi mengenai kemampuan yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi analisis dengan pendekatan kajian studi pustaka. Hasil dalam penelitaian adalah : a. Dari kompetensi guru cukup mampu menjalankan asesmen kompetensi dasar (AKM). b. luaran yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi masih belum terlihat dalam penjawaban soal siswa masih belum mampu menalar dan melakukan literasi soal. Kesimpulan dalam penelitian adalah a. Dari tahap persiapan guru dalam melakukan asesmen nasional yaitu asesmen kemampuan minimum sudah dilakukan secara maksimum oleh para guru namun masih dalam kendala guru masih belum mengetahui indikator pencapaian yang diharapkan. b. Dari segi kelulusan yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, yakni peserta didik masih belum terbiasa dalam menerima soal dengan standar asesmen kemampuan minimal dimana peserta didik harus melakukan pembelajaran dengan terus dilatihnya kemampuan tingkat tinggi atau penalaran pada soal-soal yang diberikan kepada peserta didik..

Correspondence Address: Jl. Nangka No. 58c, RT 5/RW 5, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12520, Indonesia; e-mail: deninasirahmad@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Ahmad, D.N., Setyowati, L., & Ati, A.P. (2021). Kemampuan Guru Dalam Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Untuk Mengetahui Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 129-134.

Copyright: Ahmad , Setyowati & Ati, (2021)

PENDAHULUAN

Bagus Hary Prakoso berpendapat “Menurut studi nasional & internasional, tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah. Dan mengapa juga ada survei karakter dalam asesmen ini, karena pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara utuh. Asesmen nasional mendorong mengembangkan sikap, values, dan perilaku yang mencerminkan Pancasila” (Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 10 Oktober 2020). Selanjutnya penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan surat edaran, nomor 1 tahun 2021 tentang pelaksanaan ujian sekolah, peniadaan ujian nasional (UN) dan ujian kesetaraan tahun pelajaran 2020/2021, yang dikeluarkan menteri kebudayaan dan pendidikan nasional dimana proses penilaian lulusan adalah dilihat dari aspek yang masuk dalam ketentuan Asesmen Nasional di antaranya: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Kerja. Menurut Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., Direktur Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah kompetensi yang benar-benar minimum, dimana melalui AKM kita bisa memetakan sekolah-sekolah di daerah berdasarkan kompetensi minimum yang harus dipersiapkan dengan tujuan mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta merupakan penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan dan peningkatan sistem evaluasi Pendidikan (Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 10 Oktober 2020).

Penilaian berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Fauzan, 2021), yakni penilaian berupa kompetensi mendasar yang diperlukan semua murid untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi aktif pada masyarakat berupa rancangan untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid, baik dari penguasaan konten materi, proses kognitif berupa menemukan informasi secara mendalam, serta konteks keseharian yang terkait dengan personal, sosial budaya, dan fakta-fakta ilmiah. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) terdiri dari asesmen literasi membaca dan numerasi. Dapat dikatakan bahwa misi pendidikan Indonesia ditahun 2021 dalam rangka mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif dimana dikembangkan dengan tujuan: (1) meningkatkan kemampuan bernalar dengan menggunakan bahasa (literasi), (2) meningkatkan kemampuan bernalar dengan menggunakan matematika (numerasi), dan (3) meningkatkan penguatan pendidikan karakter (Zahrudin, dkk. 2021). Kemampuan Literasi misalkan kemampuan literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis, sedangkan kemampuan numerasi lebih menekankan pada proses matematis (Purwanto, 2021). Menurut Ekowati, dkk bahwa Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara amatis, dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian (Cahyanovianty dan Wahidin, 2021)

Kegiatan evaluasi pembelajaran (Rohim, dkk, 2021) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan dan kesiapan para guru dalam melakukan proses asesmen kompetensi minimal dimana kompetensi tersebut memberikan hasil dalam melihat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Cahyanovianty dan Wahidin, 2021 menjelaskan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan soal AKM dengan cukup baik dimana soal AKM yang diberikan sebanyak 36 butir soal dengan tingkat kemampuan level 4 dan level 5 sesuai dengan tingkat sekolah indikator pengujian kemampuan numerasi, yang memuat 3 komponen yaitu konten, proses kognitif dan konteks pengujian melalui tes dan wawancara dari 100 peserta didik sebanyak 11 peserta didik dengan kemampuan numerasi tingkat rendah, 75 peserta didik memiliki kemampuan numerasi tingkat sedang dan 14 peserta didik memiliki kemampuan tingkat tinggi. Peneliti menyimpulkan

bahwa kemampuan numerasi peserta didik di sekolah SMPN 7 Tambun Selatan berdominan dengan kemampuan numerasi tingkat sedang. Dari hasil penelitian tersebut jelas bahwa kemampuan yang diharapkan dalam asesmen kompetensi minimal (AKM) adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dimana mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menalar dan memahami atas konten dan maksud dari soal yang diberikan (literasi).

Dari latar belakang tersebut maka peneliti memiliki tujuan dalam melakukan penelitian adalah peneliti ingin mengetahui kesiapan dan hasil yang diharapkan dalam asesmen kompetensi minimal (AKM) sehingga dapat memberikan informasi mengenai kemampuan yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kajian studi pustaka. Dimana penelitian ini mengambil beberapa artikel dalam jurnal untuk memperoleh hasil data yang berkaitan dengan asesmen kompetensi minimal (AKM) mengenai kemampuan literasi dan numerasi sesuai dengan kemampuan yang diharapkan oleh asesmen nasional.

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berikut hasil dari pemerolehan informasi data penelitian :

1. Asesmen Kompetensi Minimal (AKM)

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan tentang kesiapan guru dalam melakukan asesmen kompetensi minimal (AKM) adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh Afista, dkk. (2020), mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dengan indikator keberhasilan asesmen adalah 1). aspek kognitif (melalui pemahamannya, penggunaan sumber belajar, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran) untuk mencapai tujuan peningkatan sistem pembelajaran berdasarkan kesiapan fisik (tenaga dan kesehatan yang cukup). 2). aspek psikologis (minat dan motivasi). 3). kesiapan materiil (adanya sarana prasarana yang mendukung) dalam mempersiapkan asesmen kompetensi minimal (AKM) yaitu diperoleh hasil sebagai berikut : berdasarkan hasil observasi partisipasi dan wawancara mendalam kepada 10 responden, diperoleh kesiapan berdasarkan aspek kognitif: (1) tingkat pemahamannya, 60% guru memahami jenis asesmen yang digunakan sebagai AKM, (2) penggunaan sumber belajar, guru telah menyediakan sumber belajar melalui buku yang terdapat di perpustakaan dan dari internet dengan pengawasan guru; (3) proses pembelajaran, 60% guru menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik walaupun masih dalam rencana pembelajaran dalam mendukung penulisan karya ilmiah; dan (4) penilaian pembelajaran, guru belum memiliki instrumen dalam menilai AKM baik dalam mengukur kemampuan literasi, kemampuan numerik dan survei karakter. Berdasarkan kesiapan fisiknya, 100% guru menyatakan tidak terdapat masalah dalam pelaksanaan asesmen tersebut. Berdasarkan kesiapan psikologisnya, hanya 40% guru yang memiliki minat dan termotivasi dalam melaksanakan dan menyusun asesmen tersebut. Berdasarkan materiil sarana prasarana yang mendukung dalam rencana pelaksanaan AKM bergantung pada persiapan sekolah berupa sarana dan prasarana.
- b. Berdasarkan hasil penelitian Nurjanah (2021) dengan sampel calon guru SD dan indikator uji yaitu : 1). Pengetahuan aspek yang dinilai dari AN sebagai pengganti UN. 2). Pengetahuan calon guru terhadap pihak dan peserta yang terlibat dalam AN. 3). Pengetahuan calon guru terhadap perlunya AN. 4). Kesiapan calon guru terhadap implementasi AN. Diperoleh hasil

bahwa pengetahuan calon guru terhadap 1. aspek yang dinilai dari AN sebagai pengganti UN menunjukkan 33,3% calon guru sudah mengetahui dengan benar aspek yang menjadi penilaian dari AN, 2. pengetahuan calon guru terhadap pihak yang terlibat dalam AN diperoleh hanya 41,7% yang mengetahui secara benar dan tepat. 3. pengetahuan calon guru terhadap perlunya AN dilaksanakan dan diperoleh 29,2% calon guru sudah mengetahui dengan tepat perlunya pelaksanaan AN. 4. kesiapan calon guru terhadap implementasi AN sebesar 62,5 % menyatakan siap untuk melaksanakannya.

- c. Berdasarkan hasil penelitian Nurhikmah, dkk (2021) dengan sampel uji guru-guru SDN 23 Batara koa Palopo dengan hasil sebagai berikut : kesiapan guru dalam menghadapi AKM sudah cukup dilihat dari tingkat kesiapan berdasarkan 1). aspek kognitif paling tinggi yaitu pada perangkat pembelajaran dinilai memudahkan guru dalam penyusunannya dengan indikator pencapaian adalah dapat dilihat bahwa perangkat pembelajaran berjumlah 28% dari yang lainnya. 2). berdasarkan tingkat kesiapan fisik, menyatakan siap dalam melaksanakan keempat pokok penerapan AKM (perencanaan, sumber belajar, pelaksanaan dan penilaian). Sedangkan untuk tingkat kesiapan psikologis, tingkat kesiapan psikologis paling tinggi yaitu pada perangkat pembelajaran yang dinilai mampu menumbuhkan minat dan motivasi guru dalam penyusunannya.

2. Kemampuan Literasi dan Numerasi

Dalam mengetahui kemampuan yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi berikut hasil data penelitian dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian Cahyanovianty dan Wahidin, 2021 menjelaskan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan soal AKM dengan cukup baik dimana soal AKM yang diberikan sebanyak 36 butir soal dengan tingkat kemampuan level 4 dan level 5 sesuai dengan tingkat sekolah indikator pengujian kemampuan numerasi, yang memuat 3 komponen yaitu konten, proses kognitif dan konteks pengujian melalui tes dan wawancara dari 100 peserta didik sebanyak 11 peserta didik dengan kemampuan numerasi tingkat rendah, 75 peserta didik memiliki kemampuan numerasi tingkat sedang dan 14 peserta didik memiliki kemampuan numerasi tingkat tinggi. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik di sekolah SMPN 7 Tambun Selatan berdominan dengan kemampuan numerasi tingkat sedang.
- b. Berdasarkan hasil penelitian purwanto (2021) menyatakan bahwa (1) Soal AKM merupakan hal baru bagi guru dan siswa, (2) guru maupun siswa masih menemukan banyak kendala dalam memahami soal AKM khususnya Numerasi, (3) perlu pelatihan khusus untuk guru dalam menyusun soal AKM Numerasi sehingga hasil dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pujer dalam menyelesaikan AKM Numerasi masih rendah, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penyelesaian tes yang belum mencapai 50% dari total seluruh siswa dan hasil wawancara yang menunjukkan kesulitan siswa dalam memahami soal AKM Numerasi, sehingga perlu lebih banyak dikenalkan model-model soal AKM khususnya Numerasi kepada siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil kajian penelitian mengenai tahap asmen kompetensi minimal dapat dijabarkan sebagai berikut : 1). Tahap persiapan guru dari segi kognitif rata-rata guru sudah cukup mempersiapkan diri dalam melakukan penilaian asesmen nasional yakni asesmen kompetensi minimal (AKM) terbukti dari 3 hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan keseluruhan persiapan rangkaian pembelajaran guna mencapai hasil dari penggunaan asesmen kompetensi minimal. 2). Dari segi fisik dan material rata-rata guru sudah baik dalam mempersiapkan asesmen kompetensi minimal (AKM), terbukti dari guru sudah mahir dalam

merancang RPP dan penilaian yang diharapkan dalam asesmen kemampuan Minimal. 3. Dari segi psikologi guru sudah siap melakukan asesmen nasional yakni asesmen kompetensi minimal berupa media pembelajaran, standar penilaian dan motivasi dalam menjalankan asesmen kompetensi minimal. Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa asesmen kompetensi minimum (AKM) dalam menguji kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih mengalami kesulitan khususnya pada persiapan soal berupa konten dan konteks soal yang dimana peserta didik masih belum mampu dalam menalar dan menjabarkan jawaban dari soal yang diharapkan berdasarkan acuan dari asesmen nasional yakni asesmen kemampuan minimal. Terbukti dari kemampuan literasi dan numerasi masih memperoleh hasil rata-rata rendah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa studi pustaka dapat disimpulkan bahwa : a. Dari tahap persiapan guru dalam melakukan asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum sudah dilakukan secara maksimum oleh para guru namun masih dalam kendala guru masih belum mengetahui indikator pencapaian yang diharapkan. b. Dari segi kelulusan yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, yakni peserta didik masih belum terbiasa dalam menerima soal dengan standar asesmen kemampuan minimal dimana peserta didik harus melakukan pembelajaran dengan terus dilatihnya kemampuan tingkat tinggi atau penalaran pada soal-soal yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga dari hasil kesimpulan tersebut peneliti memberikan saran agar setiap pembelajaran siswa terus dilatih dalam soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau nalar serta diminta peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan literasi dalam pembelajarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afista, Yeyen, Ali Priyono R , Saihul Atho Alaul Huda. 2020. *Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)*
- Cahyanovianty, Alda Dwi, Wahidin. 2021. *Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 05, No. 02, Juli 2021, hal. 1439-144.
- Fauzan. 2021. *Penyederhanaan Kurikulum Dan Pemberlakuan Asessmen Nasional*. 1 september 2021. <https://www.rmolbanten.com/read/2021/09/01/25110/Penyederhanaan-Kurikulum-Dan-Pemberlakuan-Asessmen-Nasional->
- Media Center Direktorat Sekolah Dasar. 2020. *Persiapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Menuju Sekolah Berkualitas*. 10 Oktober 2020. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/persiapkan-asesmen-kompetensi-minimum-akm-menuju-sekolah-berkualitas#>.
- Nurhikmah, Isti Hidayah, Sri Kadarwati. 2021. *Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*. CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education, Volume 4, Nomor 1, April 2021
- Nurjanah, Eka. 2021. *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*. Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, Juli 2021

- Purwanto, Ageng Jelly. 2021. *Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pujer Dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi*. Journal of Mathematics Education and Learning Vol. 1 nomor 2 hal. 109-115 . DOI: <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i2.24272>
- Rohim, Dhina Cahya, Septina Rahmawati, Ingrid Dyah Ganestri. 2021. *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. JURNAL VARIDIKA Vol. 33, No. 1, 2021, hal. 54-62.